KONSEP *WATERFRONT* PADA RANCANGAN TATANAN LAHAN TAMAN DI BANTARAN KALI MAS GRESIK

Wahyu Tri Prastya[1], Suci Ramadhani[2], Amir Mukmin Rachim [3]
Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
e-mail: wahyuworldwide@gmail.com

ABSTRACT

Watrerfront is an area connected directly to water such as river. The area of south Gresik which is passed by Mas River has minimum public facility such as city park. Indeed, this city has no sort of facility that serves for accommodating the activities of people. This research discussed about the plan and design of waterfront that is expected to educate people on the urgency of awareness for preserving the environment through edu-tourism activity. From Syala (2012), have ever revealed that a local attraction could interests people to come and stay longer by the water. This descriptive research collected the data through field survey, interview, historical and. The project of planning and designing this waterfront accommodated the macro concept of recreational waterfront by prioritizing recreational activities such as the tourism of river, park, ornamental plants and fish. The project of planning and designing waterfront yielded DED (Detail Engineering Design) comprising the land order micro concept was radial. The design that wanted is all about recreative site circulation.

Kata kunci: *waterfront, Mas River, land order, South Gresik*

ABSTRAK

Watrerfront merupakan sebuah kawasan yang berhubungan langsung dengan air misal sungai. Wilayah Gresik Selatan dilalui oleh aliran Sungai Mas. Di Gresik Selatan sangat minim akan fasilitas publik seperti taman kota, maka dari itu perlu ada wadah kegiatan masyarakat. Diharapkan dengan adanya proyek Perencanaan dan Perancangan *Waterfront* mampu mengedukasi akan pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan seperti edu-wisata. Oleh Syala (2012), pernah mengemukakan bahwa sebuah atraksi lokal mampu menarik minat orang datang dan tinggal lebih lama untuk menikmati wilayah perairan. Melakukan metode penelitian secara deskriptif, artinya melalui pendekatan historis, survei lapangan dan wawancara. Konsep Makro pada *waterfront* mengusung konsep *recreational*, maka mengutamakan kegiatan rekreasi, seperti wisata sungai, taman, tanaman hias dan ikan hias. Hasil rancangan dari proyek Perencanaan dan Perancangan *Waterfront* adalah berupa DED (*Detail Engineering Design*), mencakup desain tatanan lahan yang menganut pola sirkulasi radial. Konsep desain yang diharapkan adalah desain sirkulasi tatanan lahan yang rekreatif.

Kata kunci: *waterfront*, Sungai Mas, tatanan lahan, Gresik Selatan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Watrerfront adalah kawasan yang berada pada tepi atau dekat dan berhubungan secara langsung dengan air, seperti laut, sungai, danau dan waduk. Kabupaten Gresik, khususnya wilayah Gresik Selatan, dilalui oleh aliran Sungai Mas yang sekaligus menjadi batas geografi antara Kabupaten Sidoarjo dengan Kabupaten Gresik. Di atas bantaran di hampir sepanjang aliran Sungai Mas, terbentang banyak lahan kosong yang mayoritas status kepemilikan lahannya adalah milik Pemerintah Kecamatan Wringinanom.

Di Kecamatan Wringinanom, sangat minim akan fasilitas publik, salah satu contoh adalah taman kota, bahkan dapat dikatakan nihil. Mayoritas masyarakat Gresik adalah buruh pabrik, hampir setiap hari bergelut dengan pekerjaan tentu membuat mereka jenuh, juga ada masyarakat pecinta tanaman hias dan ikan hias yang tidak memiliki sarana berkumpul laik untuk mengembangkan kecintaan mereka, dan beberapa masyarakat memutuskan berdagang, karena tidak ada wadah, pada akhirnya membuat mereka terpaksa memilih berjualan di atas trotoar di sepanjang jalan arah selatan perempatan Wringinanom.

Dirasa sangat perlu ada yang namanya tempat sebagai sarana wadah kegiatan masyarakat terlebih masyarakat Gresik Selatan untuk sekadar menenangkan diri, berkumpul, bertransaksi dan menampung kegiatan untuk mengembangkan kecintaan mereka akan suatu hal, hingga pada hal edukasi masyarakat akan potensi dan *warning* tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan seperti sungai. Dan setidaknya dengan adanya Perencanaan dan Perancangan *Waterfront* Kali Mas ini juga bisa mewujudkan salah satu cita-cita masyarakat Wringinanom untuk memiliki sebuah *Landmark.*

Pemanfaatan area bantaran Sungai Mas sebagai *Waterfront*

Usaha pemanfaatan area tepi air menjadi merupakan sebuah lahan ekonomi baru yang menjanjikan, oleh karena hal tersebut maka pengembangan wilayah *waterfront* memerlukan strategi yang dapat membuat kawasan menjadi menarik bagi pengunjung. Adanya atraksi wisata yang menawan dan memiliki akses ke fasilitas-fasilitas, tepian air

menjadi tempat dimana nilai-nilai lingkungan serta sosial sehingga menjadi nilai ekonomi dan budaya yang terkait dengan kebutuhan hidup penduduknya untuk tumbuh dan mampu berkembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bantaran Sungai

Seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI No. 38 Tahun 2011 yang berkaitan dengan sungai dijelaskan bahwa bantaran sungai adalah sebuah area antara tepi palung sungai dan kaki tanggul sebelah dalam yang terletak dikiri dan/atau kanan palung sungai. Garis sempadan sungai atau biasa disebut floodplain juga terdapat di antara ekosistem sebuah sungai dengan ekosistem sebuah daratan. [1]

Pengembangan area *Waterfront*

Proses melakukan pengembangan kawasan tepi air menjadi sebuah isu penting apabila dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk identitas bagi suatu wilayah, atau untuk alasan ini pengembangan wilayah *waterfront* memerlukan strategi regenerasi yang dapat membuat kawasan menjadi menarik bagi penduduk, wisatawan, dan pengembang. Kehadiran atraksi yang menawan dan kesempatan memiliki akses ke fasilitas-fasilitas, tepian air menjadi tempat dimana nilai-nilai lingkungan dan sosial serta nilai ekonomi dan budaya yang terkait dengan kebutuhan hidup penduduknya untuk tumbuh dan berkembang biak. [2]

Waterfront sebagai Atraksi Wisata

Keragaman karakteristik budaya yang tampil pada pola spasial *waterfront* mampu menjadi penggerak yang menarik perhatian seseoorang untuk datang dan menikmatinya. Orang tidak benar-benar ingin melihat kesamaan disemua bagian kota, dua dimensi yang penting dalam mengamati faktor yang mempengaruhi ketertarikan antara wisatawan dan konteks tepian air adalah: keragaman budaya pengguna dan aktivitas yang memungkinkan wisatawan tinggal lebih lama serta kontinuitas aktivitas di sepanjang tepian air. [3]

METODE

Metode penelitian yang akan diterapkan adalah berupa penelitian yang bersifat deskriptif analitik. Dari penelitian ini, maka data yang diperoleh adalah berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, akan disusun dan menganalisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil dari analisis data nantinya akan sebuah berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

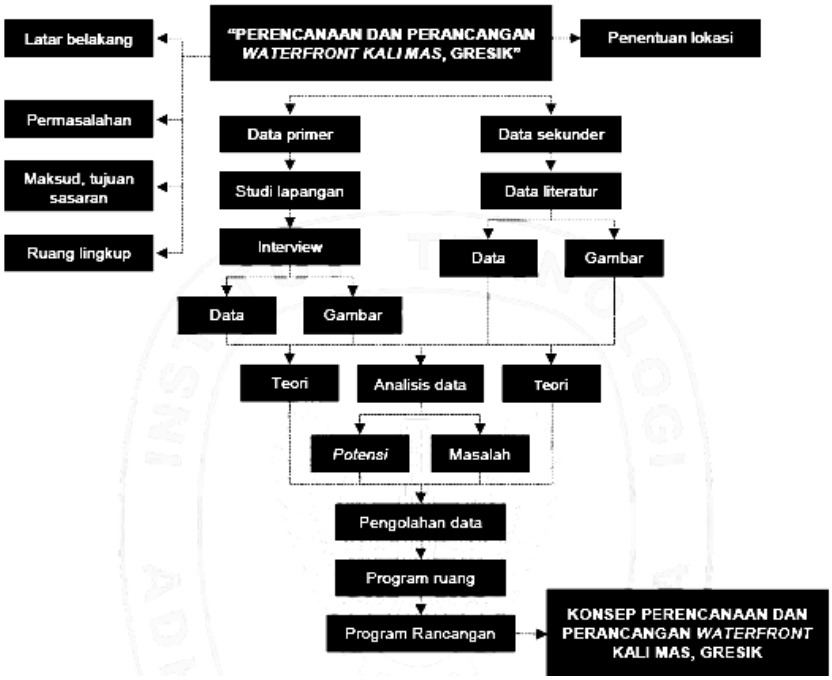

Gambar 1. Diagram Metodologi

1. Langkah pertama

Proses penentuan ide dari sebuah judul rancangan yang akan dibuat yaitu Perencanaan dan Perancangan *Waterfront* Kali Mas, Gresik, sebagai tahap dalam menguraikan latar belakang terbentuknya sebuah ide rancangan, lalu

mengidentifikasi permasalahan terkait dengan judul, membuat maksud, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, lalu membuat ruang lingkup pembahasan, untuk kemudian melakukan penentuan lokasi tapak

2. Langkah kedua

Melaksanakan langkah berupa pengumpulan data yang terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, yang dapat diperoleh melalui studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan, melakukan survei secara langsung dan melihat kondisi secara langsung yang nanti akan menjadi fakta dalam pembuatan laporan tugas konsep ini. Studi literature yaitu mencari data dari internet, majalah, artikel atau buku yang menjadi data pendukung untuk pengkajian.

3. Langkah ketiga

Membuat program ruang yang terdiri dari aktifitas pemakai dan kebutuhan ruang, jenis ruang, besaran ruang, organisasi ruang, hubungan ruang, dan persyaratan ruang. Setelah itu melakukan analisis tapak pada lokasi yang dipilih, baik itu kondisi dalam tapak, batas tapak, analisa klimatologi dan zonifikasi.

4. Langkah keempat

Membuat sebuah program rancangan yang terdiri dari, *fact, issue, goal, performance requirement, partial idea.* Setelah itu membuat konsep rancangan mulai dari makro konsep sampai mikro konsep, mengacu pada kajian-kajian yang sudah dilakukan di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Transformasi Tatanan Lahan

Konsep mikro tatanan lahan atau pola sirkulasi yang dipilih adalah "Radial", alasan pemilihan pola tersebut karena dianggap cocok dengan lahan yang relatif memanjang dengan beberapa pusat perputaran sirkulasi serta jalan-jalan kecil yang menuju dan berasal dari beberapa pusat tersebut, artinya ketika seorang pengunjung hendak menuju suatu tempat maka pengunjung tersebut bebas memilih jalan mana yang akan dilewati.

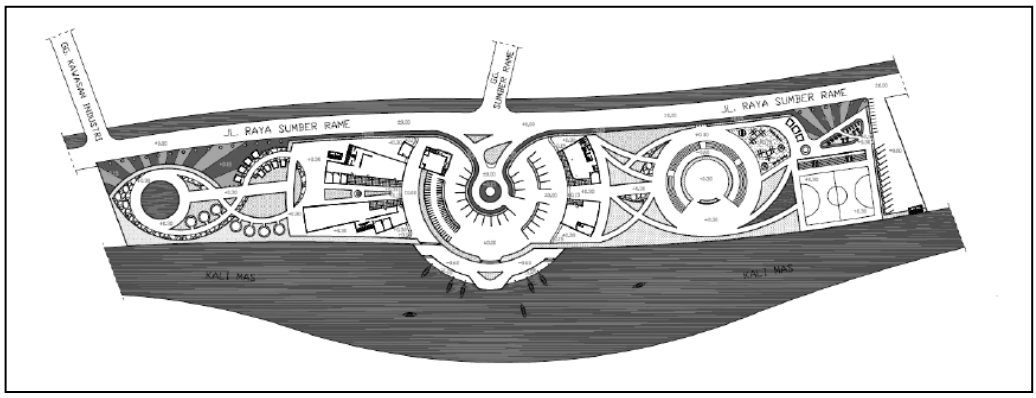

Gambar 2. Tatanan Lahan

Pembahasan

Seperti yang tampak pada gambar diatas, lahan parkir berada tepat pada tengah lahan dan banyak jalan-jalan kecil dari lahan parkir untuk kemudian diarahkan munuju ke arah timur atau sebelah kanan tapak, terlihat pola sirkulasi telah menerapkan pola radial, artinya terdapat jalan-jalan yang berkembang dari sebuah pusat sirkulasi, sedangkan terdapat beberapa pusat sirkulasi pada gambar lahan diatas. Kemudian pengunjung juga bisa menuju ke arah selatan tapak atau sebelah bawah tapak untuk bisa menaiki perahu atau sekedae menikmati pemandangan sungai.

KESIMPULAN

Di Kecamatan Wringinanom, sangat minim akan fasilitas publik, salah satu contoh adalah taman kota, bahkan dapat dikatakan nihil. Dirasa sangat perlu ada yang namanya tempat sebagai sarana wadah kegiatan masyarakat terlebih masyarakat Gresik Selatan untuk sekadar menenangkan diri, berkumpul, bertransaksi dan menampung kegiatan untuk mengembangkan kecintaan mereka akan suatu hal, hingga pada hal edukasi masyarakat tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan seperti sungai. Dan juga bisa mewujudkan salah satu cita-cita masyarakat Wringinanom untuk memiliki sebuah *Landmark.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis persembahkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, karena berkat nikmat-Nya dengan diberi kesehatan serta keselamatan maka jurnal ini dapat terselesaikan. Kepada orang tua yang telah berupaya mendukung moril maupun materil. Kepada dosen Ibu Suci Ramadhani, ST, MT yang atas kemurahannya mau membimbing penulis sehingga jurnal ini dapat terealisasikan. Terakhir untuk seluruh teman-teman Jurusan Arsitektur yang juga tidak lelah dan bosan memberikan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] B. K. Mokodongan, R. L. E. Sela, and H. H. Karongkong, "Identifikasi Pemanfaatan Kawasan Bantaran Sungai Dayanan Di Kotamobagu," *J. Sabua*, vol. 6, no. 3, pp. 273–283, 2014.

[2] N. S. A. Latip, S. Shamsudin, and M. S. Liew, "Functional Dimension at 'Kuala Lumpur Waterfront,'" *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 49, no. December, pp. 147–155, 2012.

[3] A. Gravagnuolo and M. Angrisano, "Assessment of urban attractiveness of port cities in southern Italy-A case Study of torre annunziata," *Sustain.*, vol. 5, no. 9, pp. 3906–3925, 2013.